

**PENGARUH TINGKAT KEDISPLINAN GURU TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V DI
SD INPRES PANNAMPU II MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminar Proposal
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

M. AWAL DERMAWAN

10540 04593 10

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **M. AWAL DERMAWAN**
NIM : **10540 04593 10**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah makassar
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Guru Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Ips Murid Kelas V Di Sd Inpres Pannampu Ii
Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Permohonan

M. Awal Dermawan
10540 04593 10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **M. Awal Dermawan**
NIM : **10540 04593 10**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Guru Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Ips Murid Kelas V Di Sd Inpres
Pannampu Ii Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Permohonan

M. Awal dermawan
10540 04593 10

MOTTO

"Man Shabara Zhafirah"

Siapa Yang Bersabar Akan
Beruntung

Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan, karna yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup.

Karya ini kuperuntukkan sebagai tanda baktiku kepada kedua Orang Tuaku, istri & anakku tercinta, Saudara-Saudara, Keluarga dan serta sahabatku. Terima kasih buat semuanya atas perhatian dukungan serta doanya mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAK

M. AWAL DERMAWAN. Pengaruh Tingkat kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar. Skripsi dibimbing oleh Hj.Maryati Z dan H.Nurdin Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universtas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SD Inpres Pannampu II Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh tingkat kedisiplinan guru terhadap peningkatan hasil belajar ips murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menggambarkan masalah yang diteliti tentang hasil temuan yang berkaitan dengan Kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di SD Inpres Pannampu II Makassar. Lokasi penelitian di Jalan Tinumbu Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pretest, tindakan, posttest dan Dokumentasi. Adapun kriteria informan Wali kelas V sedangkan tehnik analisis data melalui empat tahap yaitu reduksi data, penafsiran data, penyajian data dan tahap verifikasi data. Tehnik pengabsahan data yaitu *tringulasi*. Data diolah dengan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SD Inpres Pannampu II Makassar sudah tergolong sangat baik, hal tersebut terlihat dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap yang dilakukan oleh para guru guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru maka akan semakin meningkat hasil dan prestasi belajar siswa di SD Inpres Pannampu II Makassar.

.Kata kunci : Eksperimen, metode pemberian tugas.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillahirabbill Alamin sebagai kesyukuran kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam salawat kepada Nabi Muhammad SAW, Sang panutan sejati, perintis jalan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul: “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan guru Terhadap Hasil belajar IPS siswa Kelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar”.

Tak ada manusia yang terlahir dalam wujud yang sempurna, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan sehingga bantuan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangsih moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

Ayahanda Rusatam Kurniawan dan ibunda St.Bulqis Hamzah yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, mendidik penulis hingga tumbuh menjadi dewasa seperti sekarang ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pun tidak akan mampu membalas semua hal yang telah

diberikan demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang kalian berikan.

Hj. Maryati Z sebagai pembimbing I yang tidak pernah lelah membimbing penulis dalam memberikan arahan, motivasi, mencurahkan tenaga dan pikiran. Begitu pula dengan H.Nurdin selaku pembimbing II yang selalu siap meluangkan waktunya memberikan pengarahan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dr. H. Nur Salam M.Si , Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola. M.Si dan Dra. Hj. Rahmiyah Tompo. M.Pd penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan, kritikan, koreksi serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Erwin Akib. S.Pd., M.Pd., P.hD ,Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, beserta seluruh stafnya yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian.

Ibunda Sulfasyah, MA.Ph.D ketua program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibunda Sitti Fitriani Saleh, M.Pd, selaku sekretaris program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyumbangkan pemikirannya, memberikan bekal dan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru serta seluruh staff SD Inpres Pannampu II Makassar yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan dan telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian.

Guru kelas V A Bapak Amirullah S.Pd dan kelas V B Ibu Irmawati S,Pd. Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Keluarga besarku, terima kasih atas dukungan moral dan materil yang telah kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis selalu berusaha menyelesaikan Skripsi ini berkat dari motivasi-motivasi kalian. Melihat keberhasilan dan keterpurukan kalian cukup untuk membuatku mengerti betapa kerja keras itu sangat penting untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Teman-teman Kelas K 2010 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Seluruh Angkatan 2010 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMM. Terima kasih atas segala bantuannya selama ini.

Kepada senior-senior lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Sanggar Seniku tercinta SKETSA HMJ PGSD FKIP Universitas

Muhammadiyah Makassar, Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasinya dan terima kasih atas saran-saran yang diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, meskipun kita semua mengetahui bahwa kesempurnaan itu hanyalah milik ALLAH Yang Maha Esa namun setidaknya manusia berjuang untuk menyerupai kesempurnaan itu. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan dan menghargai kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan informasi pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.

Makassar, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Pengabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan strategis terutama guna diarahkan untuk mewujudkan, menghimpun, membina dan mengarahkan segenap lembaga pendidikan atau memperbaiki sarana dan fasilitas pendidikan serta meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan manusia. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang strategis nilainya dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang baik dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni. Seperti halnya dalam system sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang professional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan.

Mengajar dan mendidik adalah tugas guru yang tidak bisa dipisahkan. Kedua tugas ini saling memerlukan dan saling mempengaruhi. Mengajar adalah bagian dari mendidik dan mendidik belum tentu mengajar. Kedisiplinan pun merupakan salah satu bentuk cara mendidik yang baik tanpa harus di jelaskan kepada anak didik. Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. (Rachman dalam bukunya Tu'u 2004:32).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Selain itu guru merupakan tenaga profesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Suparlan, 2008: 20). Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak pada tanggung jawab untuk membawa para muridnya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar atau pendidik tetapi sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun murid dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru mempunyai peranan yang unik dan sangat

kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan murid ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Merupakan faktor yang sangat penting bagi murid dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada murid, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi dan materi pelajaran dan murid. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan itu semua merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikannya. Dengan demikian, faktor yang banyak mendukung keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap muridnya,

baik di sekolah maupun di rumahnya yakni agar murid dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai pendidik, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya hasil banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya kedisiplinan guru.

Untuk mencapai hasil yang baik diperlukan banyak faktor terutama kemampuan dasar yang dimiliki tiap-tiap murid serta teknik atau metode yang baik. Di samping faktor kemampuan murid juga terdapat faktor lain yaitu faktor dari seorang guru diantaranya kemampuan guru dalam membentuk jiwa dan watak anak didik. Salah satu kemampuan itu adalah kedisiplinan guru itu sendiri.

Hasil belajar adalah perwujudan dari usaha belajar dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar murid berupa kompetensi sebagaimana tercantum dalam kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran, dengan memperhatikan 3 ranah yaitu: pengetahuan (*kognitive*), sikap (*afektive*), dan keterampilan (*psychomotoric*).

Berdasarkan observasi awal pada murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar, masih banyak murid yang memiliki hasil belajar yang rendah hal ini yang menyebabkan salah satunya adalah kedisiplinan guru, masih ada guru yang mengabaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan suatu pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, banyak guru yang

beranggapan bahwa jika proses pembelajaran di kelas telah selesai maka selesai pula tugasnya.

Guna mencapai tujuan suatu pembelajaran, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Untuk itu, seperti yang kita ketahui dalam teori belajar, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern murid. Faktor intern misalnya, minat belajar, motivasi individu untuk belajar dan sebagainya. Faktor ekstern misalnya guru (menyangkut penampilan guru, kedisiplinan guru, kemampuan atau pengetahuan guru, kecakapan guru dalam mengajar, dan lain-lain), sarana dan prasarana sekolah, kondisi tempat belajar, dan lain-lain.

Melihat kenyataan itu, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengkaji dan menyusun skripsi dengan judul: “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar”, maka penelitian ini ingin mengetahui tentang kedisiplinan guru yang kaitannya dengan hasil belajar murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Pengaruh tingkat kedisiplinan guru terhadap peningkatan hasil belajar ips murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan guru terhadap peningkatan hasil belajar ips murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi perguruan tinggi khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi bagi yang ingin mengetahui tentang kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar murid di SD Inpres Pannampu II Makassar.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar ips murid kelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi bagi murid tentang kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar ips murid kelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar Bagi instansi khususnya pada SD Inpres Pannampu II Makassar, menjadikan bahan referensi sebagai acuan dalam mengembangkan kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dan definisi belajar menurut beberapa ahli baik dari dalam maupun dari luar negeri Indonesia sbb:

1. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.
2. Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya (*the condition of learning*, 1977), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.
3. Moh.Surya (1981:32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

4. Husdarta dan Yudha (2013: 2) belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
5. Menurut Anthony Robbins (dalam Trianto, 2009 : 15) belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami. Makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol) tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan dimensi-dimensi individu secara parsial tidak akan mampu mendukung optimalisasi pengembangan potensi siswa sebagaimana diharapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran akan tetapi harus mampu

mengaktualisasi peran starteginya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Secara substansi, arah pendidikan dan pembelajaran harus dapat membekali siswa dengan kompetensi mata pelajaran kompetensi lintas kurikulum yang terarah pada kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, hubungan social dan interpersonal, kemandirian, etika dan estetika yang harus diperoleh secara holistic dan intergratif melalui proses pembelajaran. Karena itu pembelajaran harus bertumpu pada empat pilar utama *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to live with others,* dan *learning to be*.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistic tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh. Karena itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreatifitas optimal dari setiap siswa. Karena itu keberadaan paradigm konstrutifisme menjadi alternative yang perlu dikaji secara cermat agar prinsip-prinsip dasarnya dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu paradigma alternative, konstrutifisme memberikan arah yang jelas bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan, bukan sekedar merupakan kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta saja. Pandangan ini penting untuk dipahami agar guru

dapat menggunakan semua sumber belajar untuk mendorong peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dirinya.

3. Pengertian mengajar

Guru memiliki tugas yang paling utama adalah mengajar. Tujuan mengajar adalah agar terjadinya proses belajar. Adapun ciri utama terjadinya proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian para guru harus selalu berupaya agar para siswa dimotivasi untuk lebih berperan. Walau demikian, para guru tetap berperan sebagai pengelola proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

Mengajar adalah sistem kegiatan untuk membimbing anak sebagai individu dan sebagai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan setiap anak dapat berkembang terus secara teratur mencapai kedewasaannya. Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi guru juga harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa.

Dewasa ini, mengajar lebih ditekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, sedangkan guru hanyalah sebagai pembimbing dan pengarah atas jalannya proses belajar mengajar sehingga kemampuan siswa untuk berkembang dan berbuat lebih banyak. Atas dasar tersebut Sardiman (dalam Hasriani, 2008:14) mengartikan mengajar sebagai suatu aktifitas untuk

menolong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, dan mengembangkan keterampilan, ide, aspirasi, dan pengetahuan.

4. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman 2014: 133) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktifitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

6. Metode Pembelajaran

Menurut Sani (2013:90) Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan

cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Menurut Hamdani (2011:71) pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Metode Pembelajaran menurut Hamdani (2011:80) yaitu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik.

7. Teknik Pembelajaran

Teknik adalah cara menerapkan pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan harus konsisten dengan metode pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

8. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran.

9. Kedisiplinan Guru

Istilah “disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya ialah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku” (Masykuri, 2011: 64).

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disiplin mengandung pengertian latihan batin dan watak, dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib (Poerwodarminto, 2006:296).

Gordon (1998: 3), mendefinisikan bahwa “disiplin dapat dipahami sebagai perilaku yang diperoleh dari pelatihan, misalnya disiplin dalam kelas”. Sedangkan Djamarah (2008: 17), bahwa “disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.

Disiplin adalah bibit yang menghasilkan kebebasan. Orang yang boleh dikatakan bebas adalah orang yang telah mempelajari dan memilih spektrum ketrampilan yang luas, baik yang bersifat akademis maupun hubungan sosial.

Masalah-masalah kedisiplinan dewasa ini dapat diatasi apabila kita meninggalkan metode lama yang autoriter, yang secara paksa menuntut kepatuhan dan mengambil alih garis-garis dasar baru yang berlandaskan prinsip-prinsip kebebasan dan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi patner, teman seperjuangan bagi murid-murid, agar kita dapat memahami karakter mereka (Dreikurs, 1986: 6).

Masalah kedisiplinan di negara ini masih menjadi barang mewah, padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam mencapai

cita-cita yang besar di dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain, membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan oleh semua pihak. Guru sebagai figur teladan murid harus memberi contoh yang baik dalam penegakan disiplin (Ma'mur asmani, 2009: 87).

Peraturan ini diberlakukan pada setiap kegiatan, mengajarkan tentang tanggung jawab dan konsekuensi yang diterima jika melanggar peraturan. Dalam hal ini guru menempati peranan yang utama yaitu sebagai pengawas dan pengontrol dalam mengatur proses pembelajaran.

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu persiapan pokok untuk menyesuaikan diri dengan dunia luar, disiplin membuat murid untuk berperilaku kearah yang lebih baik itu akan sempurna apabila menggunakan pendekatan cinta kasih dalam memberlakukan kedisiplinan, seorang guru sebaiknya memperlihatkan cintanya supaya murid merasa diperhatikan (Triford, 1988: 133).

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan muridnya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan, merupakan cermin bagi muridnya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Dari beberapa penjelasan tentang kedisiplinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang

dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat tingkat ketaatan (kepatuhan seseorang), kesetiaan, ketertiban terhadap peraturan-peraturan (perintah-perintah) yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dalam mencapai suatu kondisi yang diinginkan.

Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, disiplin merupakan salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan.

Indikator Kedisiplinan (Jamal, 2010: 94) yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama seorang guru.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan.

Kedisiplinan seorang guru dalam mengajar diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik untuk selalu aktif dan berminat dalam belajar serta tugas-tugasnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian agar peserta didik lebih senang dalam proses belajar-mengajar seorang guru harus lebih berdisiplin dalam segala hal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Kedisiplinan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh dua faktor (Soemarmo, 1998: 33) yaitu sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam

Yang dimaksud faktor dari dalam adalah faktor dalam diri manusia mendorong manusia untuk menerapkan disiplin. Faktor dari dalam (intern) ini meliputi:

a) Faktor fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan daripada kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik yang sehat akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena kalau kondisi fisik kurang sehat akan sangat mengganggu dalam aktifitas mengajarnya. Guru akan sering tidak masuk sekolah dikarenakan kondisi fisiknya lemah (sakit). Oleh karena itu, kondisi fisik guru harus selalu diusahakan agar tetap sehat, supaya bisa membuat perencanaan pembelajaran, disiplin masuk sekolah dan bisa bertugas dengan baik.

b) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi adalah:

- 1) Adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin.
- 2) Adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar

dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya.

- 3) Adanya inisiatif untuk selalu memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor lingkungan dan keluarga. Lingkungan adalah tempat dimana generasi muda tumbuh dan berkembang. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a) Murid
- b) Rekan-rekan guru
- c) Tata tertib sekolah

b. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat

umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Sedangkan menurut Suparlan (2008: 12), “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, “guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar”.

Imran (2010: 23) juga menambahkan bahwa:

“Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.”

Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik murid.

10. Peranan dan tanggung jawab guru

a. Peran guru

Guru merupakan sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini terdapat berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sekolah di dalamnya terjadi intraksi antara berbagai komponen-komponen pengajaran yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi materi pelajaran dan murid. Ketiga komponen ini yang melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk itu, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar-mengajar (Ali, 2004: 4).

b. Tanggung jawab guru

Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab, apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Pendidik ini berfungsi

sebagai mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru (Hamalik, 2006: 39).

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus (Mulyasa, 2009: 18) sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu manghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang lebih efektif.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus bisa memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

c. Tugas guru

Menurut Peters (Sudjana, 2009: 16), terdapat tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, dan juga menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, memberikan bantuan kepada murid dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

3) Guru sebagai administrator kelas

Pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

d. Prinsip-prinsip pembelajaran

Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja, bila terjadi proses belajar maka bersama itu terjadi proses mengajar. Pembelajaran bukan tugas yang ringan bagi guru, karena guru akan berhadapan dengan murid yang beranekaragam sikap dan perilakunya. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan ataupun metode, akan tetapi menggunakan beberapa metode. Dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru harus menguasai beberapa prinsip mengajar, lima prinsip yang harus dikuasai guru (Ibrahim, 2010: 24) yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip perkembangan

Pada waktu memilih bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan-kemampuan peserta didik.

2) Prinsip perbedaan individu

Guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri murid. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan, guru hendaknya menyesuaikannya dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

3) Prinsip minat dan kebutuhan anak

Suatu pelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik, karena dapat menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

4) Prinsip aktivitas murid

Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan anak didik hendaknya menarik semangat belajar yang dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depan.

5) Prinsip motivasi

Motivasi atau biasa yang disebut juga dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau murid yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Dengan menguasai prinsip-prinsip di atas diharapkan guru dapat mengajarkan peserta didik dengan baik yaitu mendisiplinkan diri dalam

mengajar dengan melaksanakan tugas-tugas tugas-tugas mengajarnya. Menurut Subroto (2002: 7) terdapat tiga tugas guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun atau merencanakan program pengajaran:
 - a) Program tahunan pelaksanaan kurikulum
 - b) Program semester
 - c) Program satuan pelajaran
 - d) Perencanaan program mengajar
- 2) Menyajikan atau melaksanakan pengajaran:
 - a) Menyampaikan materi
 - b) Menggunakan metode mengajar
 - c) Menggunakan media atau sumber
 - d) Mengelola kelas atau mengelola interaksi belajar mengajar
- 3) Melaksanakan evaluasi belajar
 - a) Menganalisis hasil evaluasi belajar
 - b) Melaporkan hasil evaluasi belajar
 - c) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

Perencanaan berarti suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang di dalamnya mencakup berbagai elemen. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran disusun dengan

baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sebagaimana tugas guru digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru melakukan proses belajar mengajar, menciptakan kondisi dan situasi dengan sebaik-baiknya merupakan tugas penting bagi seorang guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu kondisi dan situasi tersebut perlu diciptakan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi kondusif.

Dalam proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, untuk mengetahui tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan murid terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Selain itu evaluasi dapat menggambarkan kemajuan murid dan hasilnya, juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. Dengan adanya umpan balik guru dapat meneliti dirinya dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik pengajarannya (Usman, 2011: 11).

11. Pentingnya kedisiplinan guru

Pendidikan difungsikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia bagi terwujudnya masyarakat terdepan, adil dan makmur, merata material dan spritual yang pada hakekatnya memungkinkan bagi warga untuk mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah. Banyak kalangan yang beranggapan bahwa keberhasilan

pendidikan anak di sekolah tergantung kepada guru dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu dikatakan bahwa guru sebagai pemegang kunci sukses atau tidaknya pendidikan. Menurut Djamarah, (2002: 13) Dalam proses belajar-mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya waktu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.

Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional guru harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Untuk membangun pendidikan bermutu yang terpenting bukan pembangunan gedung sekolah atau sarana dan prasarannya, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pengajaran, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan. Semua itu hanya dapat dilakukan jika guru berdisiplin dalam membuat program belajar-mengajar. Guru akan mudah melaksanakan proses belajar mengajar sehingga guru dapat melayani keutuhan belajar muridnya dengan optimal.

Dari uraian di atas bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar-mengajar, guru harus disiplin untuk melaksanakan tugas mengajar dengan membuat segala sesuatu yang dapat membantu lancarnya proses

pengajaran dengan melaksanakan kedisiplinan guru dalam mengajar akan lebih mudah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan yang diinginkan yaitu tujuan pengajaran yang ditetapkan.

12. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan murid akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh murid diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri murid sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh murid pada akhir semester.

Pengertian yang lebih umum mengenai hasil belajar ini dikemukakan oleh Surya (2004: 75), yaitu “hasil belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian hasil belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) “Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Sedangkan Winkel (Sunarto, 2012: 2) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil

belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1) Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

a) Faktor jasmaniah mencakup:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu begitupun sebaliknya, jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarnya pun akan terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan kantuk.

2) Cacat tubuh

Adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Murid yang cacat belajarnya juga terganggu. Sebagai contoh murid yang tuna rungu atau kelainan pada pendengarannya, dia akan sulit untuk memahami penjelasan guru disebabkan ia tdk dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya dengan jelas, jika hal ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat meminimalkan at menghindari pengaruh kecacatan itu.

b) Faktor psikologis mencakup:

1) Intelegensi

Atau pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara cepat. Dengan ,demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi organ tubuh lainnya.

2) Perhatian

Adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dkerahkan dalam pemusatannya kepada suatu benda yang ada didalam maupun yang ada di luar individu.

3) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi. Jadi jika seorang murid cendrung bersemangat atau bergairah pada suatu bidang studi berarti murid terebut memiliki minat di bidang itu.

4) Bakat

Didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi apabila seorang murid memiliki bakat yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar dia akan berhasil.

5) Motivasi

Didefinisikan sebagai proses di dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Seperti seorang murid yang gemar membaca, maka ia tidak perlu di suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya tapi juga sudah menjadi kebutuhannya.

6) Kematangan

Diartikan sebagai suatu kondisi yang memiliki struktur dan fungsi yang lengkap baik dari segi sifat maupun tingkah laku seseorang. Sebagai contoh murid yang berada di plosok yang cenderung menjalani kehidupan yang keras dan penuh perjuangan menjadikan murid tersebut lebih cepat mendapat kematangan. Sebab semakin tinggi tekanan dalam kehidupan, memaksa seseorang untuk berfikir keras menghadapi serta mampu bertahan terhadap kondisi yang tidak menyenangkan sekalipun.

7) Kesikapan

Adalah gejala internal yang mendominasi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap

obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga mencakup:

- 1) cara orang tua mendidik
- 2) relasi antar anggota keluarga
- 3) suasana rumah
- 4) keadaan ekonomi keluarga
- 5) pengertian orang tua
- 6) latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat,

Selanjutnya Sumadi Suryabrata (2002: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri

a) Faktor non-sosial dalam belajar

Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)

b) Faktor sosial dalam belajar

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

a) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.

b) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Sutikno (2013: 16) yaitu:

1) Faktor dari dalam diri individu (internal)

a) Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat mempengaruhi proses maupun hasil belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor psikologis, faktor-faktor tersebut yaitu inteligensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga, yang terdiri atas :

1) Cara orang tua mendidik

2) Hubungan antara anggota keluarga

3) Suasana rumah

4) Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah yang terdiri atas:

- 1) Faktor kurikulum
- 2) Keadaan gedung
- 3) Waktu sekolah
- 4) Metode pembelajaran
- 5) Hubungan antara guru dengan murid
- 6) Hubungan antara murid dengan murid

c) Faktor masyarakat

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri murid itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

B. Kerangka Pikir

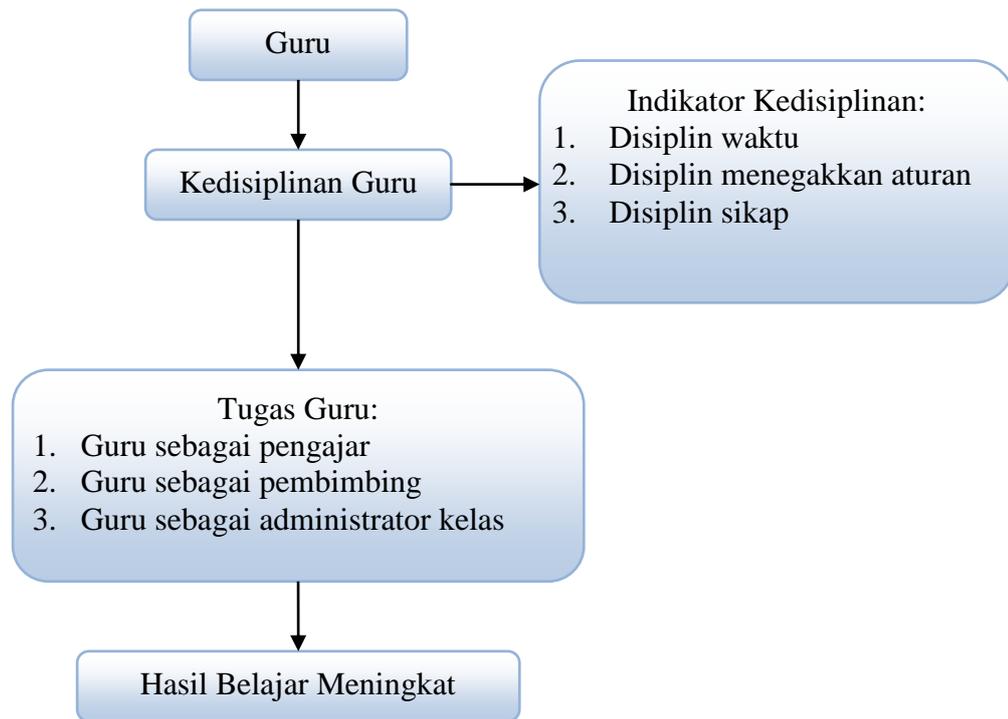
Kedisiplinan guru mengajar merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap guru, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah, karena keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari sikap kedisiplinan. Akan tetapi dalam berperilaku disiplin tidak semua guru dapat disiplin sesuai dengan ketentuan. Hal ini tergantung pada kesadaran diri masing-masing guru.

Pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan, guru dituntut untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa, serta mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak mutu atau kualitas pembelajaran.

Sikap guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi pusat perhatian murid, dimana hal ini akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Peserta didik akan melihat dan memperhatikan semua tingkah laku guru, baik dalam berbicara, berperilaku maupun bergaul di lingkungan sekolah. Pendidik atau guru hendaknya senantiasa bersikap disiplin, baik disiplin dalam masuk kelas maupun keluar kelas tepat pada waktunya, disiplin dalam persiapan melaksanakan tugasnya, dan disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan peraturan yang ditentukan.

Dengan adanya kedisiplinan guru dalam mengajar dari masing-masing guru diharapkan nantinya hasil belajar meningkat. Dengan adanya sikap kedisiplinan guru dalam mengajar akan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran sehingga semakin tinggi kedisiplinan guru maka hasil belajar murid akan meningkat.

Adapun skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar2.1: Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, maka hipotesis penelitian ini yaitu “Tingkat Kedisiplinan Guru Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan medeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar ips murid kelas V SD Inpres Panampu II Makassar.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pannampu II Makassar yang terletak di Jln. Pannampu Kota Makassar.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80)

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres pannampu II Makassar, dengan jumlah 59 tersebar dalam 2 kelas.

Kelas	Jumlah Siswa	Guru kelas
V A	29	1
V B	30	1
Jumlah	59	2

2. Sampel

Menurut sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel atas penelitian dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas V.A sebanyak 29 orang sebagai kelompok/ kelas eksperimen dan siswa kelas V.B sebanyak 30 orang sebagai kelompok/ kelas kontrol.

3. Variabel Penelitian

1. Variable Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2008:61) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya adalah kedisiplinan guru (X).

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Menurut Sugiyono (2008:61) menerangkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ips (Y)

4. Defenisi oprasional variabel

Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar ips murid kelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar. Kedisiplinan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap, Dari ketiga indikator kedisiplinan tersebut bisa terlihat dalam tugas guru yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, dan juga menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, memberikan bantuan kepada murid dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

c. Guru sebagai administrator kelas

Pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian,

ketatalaksanaan bidang ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

hasil belajar adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau tingkat penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dari indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ips murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar.

5. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen atau alat penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas (Yaya cahyadi:2013)

2. Intervie(wawancara)

Interview (wawancara) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab lisan pula.(Sutopo 2006:74)

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Paul Otlet (International Economi Conference 1905) adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

4. Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat 1 yang digunakan untuk mrngukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. (Arikunto, suharismi 2010:193). Tes yang digunakan berupa: test indikator kedisiplinan yang dimana meliputi Disiplin Waktu, Disiplin menegakkan aturan dan Disilin sikap.

Tabel 3.1 Skala penilaian hasil belajar IPS melalui Tes kedisiplinan

NO	Indikator	Komponen yang dinilai	skor
1.	Disiplin waktu	• Tepat waktu	30
		• Kurang tepat waktu	15
		• Tidak tepat waktu	5
2.	Disiplin Menegakkan Aturan	• Menegakkan aturan	30
		• Kurang menegakkan aturan	15
		• Tidak menegakkan aturan	5
3.	Disiplin sikap	• Sikap terkontrol	35
		• Sikap kurang terkontrol	15
		• Sikap tidak terkontrol	5

Keterangan

80 – 100 = Sangat tinngi

70 – 79 = Tinggi

60 – 69 = Sedang

50 – 59 = Rendah

0 – 49 = Sangat Rendah

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002: 209).

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar murid di SD Inpres Pannampu II Makassar. Kemudian data yang diperoleh dilapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dilakukan untuk membuat rangkuman yang inti, yang berhubungan dengan kedisiplinan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar murid.
2. Penafsiran data dibuat yang sehubungan dengan fokus penelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.
3. Penyajian data dilakukan dengan menyusun atau menguraikan data dengan cara mengKelasifikasikan data dari berbagai sumber agar

diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang lengkap.

4. Tahap verifikasi data peneliti bermaksud melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasinya kembali data tersebut yang diperoleh dari lapangan.

6. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002: 178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton (1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatak orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang diluar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Informan

Demi pengenalan para informan maka, disajikan secara singkat profil para informan dalam penelitian ini. Informan penelitian ini terdiri dari Guru sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel berikut :

No	Nama Informan	Umur	Jabatan
1.	Amirullah, S.Pd, M.Pd.	54 tahun	Guru Wali Kelas VA
2.	Irmawati, S.Pd	49 tahun	Guru Wali Kelas VB

Sumber : *Hasil wawancara 2017*

2. Hasil Penelitian

Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, disiplin merupakan salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan.

Indikator kedisiplinan (Jamal, 2010: 94) yaitu sebagai berikut:

d. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama seorang guru. Adapun disiplin waktu pada SD Inpres Pannampu II Makassar dimana guru disiplin dalam pelaksanaan untuk mengajar di setiap kelas tepat waktu dalam

memberikan pengajaran terhadap siswa, sehingga disiplin waktu untuk mengajar sangat lah baik untuk di jadikan contoh kepada para siswa.

Hal tersebut senada dengan yang diucapkan oleh Amirullah,S.Pd.M.Pd salah satu guru SD Inpres Pannampu II Makassar bahwa:

“ Kami selaku guru berusaha agar selalu masuk tepat waktu disetiap jam pelajaran yang akan diajarkan agar menjadi contoh bagi siswa agar senantiasa disiplin waktu khususnya disiplin dalam hal belajar.” (*wawancara tanggal 08 April 2017*)

e. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Adapun disiplin menegakkan aturan pada SD Inpres Pannampu II Makassar adalah dengan contoh ketaatan yang diberikan oleh para guru terhadap siswa sangat lah baik sehingga siswa bisa menjadikan contoh untuk dirinya agar disiplin dalam mentaati aturan disekolah.

Menurut Bapak Amirullah,S.Pd.M.Pd salah satu guru SD Inpres Pannampu II Makassar bahwa:

“ Kami sebagai guru senantiasa menegakkan aturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah agar menjadi contoh bagi siswa. Sanksi bagi yang melanggar aturan pun sudah ada dan diketahui oleh guru dan siswa disini.” (*wawancara tanggal 08 April 2017*)

f. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Adapun disiplin sikap pada SD Inpres Pannampu II Makassar yaitu disiplin sikap oleh para guru sangat berdampak positif

terhadap siswa agar siswa senantiasa termotivasi menjaga sikap dan tingkah lakunya. sikap yang di dapat oleh para siswa disekolah berdampak positif bagi pribadi mereka dalam menjalankan keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Irmawati S.Pd bahwa:

“ Kami sebagai guru berusaha bersikap dan bertingkah yang baik agar menjadi contoh bagi siswa. Perilaku yang sering kita lakukan sebagai guru yaitu mengucapkan salam setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, serta menjaga setiap ucapan dalam proses kegiatan belajar mengajar.” (*wawancara tanggal 08 April 2017*)

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik meliputi penyajian tabel, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar ketuntasan dan persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tes hasil belajar IPS murid pada kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang telah diberi tindakan berupa kedisiplinan guru dan kelas V.B sebagai kelas kontrol yang diberi tindakan berupa penerapan metode pemberian tugas maka diperoleh hasil analisis data kualitatif yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis data kualitatif pre test

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	<i>Pre test</i>	<i>Pre test</i>
Banyaknya Sampel	30	30
Nilai Tertinggi	75	70
Nilai Terendah	50	50
Nilai Rata-rata	70,83	67,83
Ketuntasan	14	10
Persentase	46,66%	33,33%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol adalah 70, nilai terendah kelas eksperimen yaitu 50, dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,83 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,83. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen.

Apabila hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diperoleh frekuensi dan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pre test

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	14	46,66 %	10	33,33 %
Tidak Tuntas	< 75	16	53,33 %	20	66,67 %
Jumlah		30	100 %	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar sebelum penerapan kedisiplinan guru, Pada kelas eksperimen sebanyak 14 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 46,66% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 %. Pada kelas kontrol sebanyak 10 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 33,33% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67 %, maka berdasarkan tabel diatas nilai murid tergolong rendah.

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai post test *kelas eksperimen*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
60	2	120
65	1	65
70	3	210
75	2	150
80	5	400
85	9	765
Jumlah	30	1815

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1815$, sedangkan nilai N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai

$$\begin{aligned} \text{berikut : } \chi &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1815}{30} \\ &= 60,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata sari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar setelah penerapan kedisiplinan guru yaitu

60,5. Adapun dikategorikan pada standar ketuntasan hasil belajar IPS, maka keterangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar IPS kelas *eksperimen*

NO	Interval	frekuensi	persentase	Kategori hasil belajar
1	0 – 49	0	0,00	Sangat rendah
2	50 – 59	2	6,66	Rendah
3	60 – 69	3	10	Sedang
4	70 – 79	4	13,33	Tinggi
5	80 – 100	14	46,67	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 0 orang memperoleh persentase 0,00% sangat rendah, 2 orang murid memperoleh persentase 6,66% rendah, 3 orang murid memperoleh persentase 10% Sedang, 4 orang murid memperoleh persentase 13,33% Tinggi dan 14 orang murid memperoleh persentase 46,67% Sangat Tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas nilai murid tergolong tinggi.

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai post test *kelas control*

X	F	F.X
50	2	100
55	3	165
60	3	180
65	6	390
70	7	490
75	4	300
80	4	320
85	1	85
Jumlah	30	2030

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2030$, sedangkan nilai N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai

$$\begin{aligned} \text{berikut : } \chi &= \frac{\sum f\chi}{n} \\ &= \frac{2030}{30} \\ &= 67,66 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata sari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar setelah penerapan metode pemberian tugas yaitu 67,66. Adapun dikategorikan pada standar ketuntasan hasil belajar IPS, maka keterangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 hasil *post test kelas kontrol* metode pemberian tugas

NO	Interval	frekuensi	Persentase	Kategori hasil belajar
1	0 – 49	0	0,00	Sangat rendah
2	50 – 59	5	16,66	Rendah
3	60 – 69	9	30	Sedang
4	70 – 79	11	36,66	Tinggi
5	80 - 100	5	16,66	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pada kelompok kelas kontrol terdapat 0 orang memperoleh persentase 0,00% sangat rendah, 5 orang murid memperoleh presentase 16,66% rendah, 9 orang murid memperoleh presentase 30% Sedang, 11 orang murid memperoleh presentase 36,66% Tinggi dan 5 orang murid memperoleh presentase 16,66% Sangat Tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas nilai murid tergolong tinggi.

Dari paparan hasil mengenai kedisiplinan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Pannampu II Makassar dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru di SD Inpres Pannampu II Makassar sudah tergolong sangat baik, hal tersebut terlihat dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap yang dilakukan oleh para guru guna meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru maka akan semakin meningkat hasil belajar IPS murid kelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar, sehingga dapat

disimpulkan bahwa Tingkat Kedisiplinan Guru Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar.

2. Pembahasan

Pada dasarnya orang yang disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya adalah orang yang mempunyai kesadaran yang tinggi, ketepatan waktu, kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan yang diberikan kepadanya. Perilaku pribadi seorang guru sangat mempengaruhi disiplin guru, sebagai contoh dan teladan bagi siswa, hendaknya guru menerapkan sikap disiplin dari diri sendiri misalnya mulai berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal, masuk ke kelas juga lebih awal, dan mematuhi peraturan di sekolah misalnya pakaian seragam sekolah, guru juga harus memakai pakaian yang mencerminkan ketaatan guru, sehingga siswa akan meniru perilaku disiplin guru.

Kedisiplinan guru mengajar merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap guru, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah, karena keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari sikap kedisiplinan. Akan tetapi dalam berperilaku disiplin tidak semua guru dapat disiplin sesuai dengan ketentuan. Hal ini tergantung pada kesadaran diri masing-masing guru.

Hasil belajar adalah perwujudan dari usaha belajar dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana tercantum dalam kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran,

dengan memperhatikan 3 ranah yaitu: pengetahuan (*kognitive*), sikap (*afektive*), dan keterampilan (*psychomotoric*).

Untuk mencapai hasil yang baik diperlukan banyak faktor terutama kemampuan dasar yang dimiliki tiap-tiap siswa serta teknik atau metode yang baik. Di samping faktor kemampuan siswa juga terdapat faktor lain yaitu faktor dari seorang guru diantaranya kemampuan guru dalam membentuk jiwa dan watak anak didik. Salah satu kemampuan itu adalah kedisiplinan guru itu sendiri.

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan guru di SD Inpres Pannampu II Makassar sudah tergolong sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar sebelum penerapan kedisiplinan guru, Pada kelas eksperimen sebanyak 14 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 46,66% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 %. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas nilai murid tergolong rendah.
2. Berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 0 orang memperoleh persentase 0,00% sangat rendah, 2 orang murid memperoleh persentase 6,66% rendah, 3 orang murid memperoleh persentase 10% Sedang, 4 orang murid memperoleh persentase 13,33% Tinggi dan 14 orang murid memperoleh persentase 46,67% Sangat Tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas nilai murid tergolong tinggi.

3. Berdasarkan data hasil ketuntasan hasil belajar IPS kelas eksperimen maka diperoleh $X_1 = 46,66\%$ sedang $X_2 = 60\%$, dapat dilihat bahwa $X_2 > X_1$. Ini berarti tingkat kedisiplinan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pannampu II Makassar..

disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap yang dilakukan oleh para guru guna meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V . Semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru maka akan semakin meningkat hasil dan hasil belajar siswa di SD Inpres Pannampu II Makassar..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya semakin meningkatkan kedisiplinan serta profesionalisme dalam hal mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah seharusnya lebih aktif dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru agar tercapainya tingkat kedisiplinan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Antonio Robbins. 2004. *Mengendalikan Perilaku Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dreikurs, Rudolf dan Cassel Pearl. 1986. *Disiplin Tanpa Hukuman*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Ernest R.hilgard. 1984. *Sumardi suryabarata Kedisiplinan*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Gagne. 1977. *The Condition Of Learning*. Yogyakarta ; Universitas Gajah Mada.
- Gordon, Thomas. 1998. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri (terj.)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo.
- Husdarta & Yudha. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, R. & Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jamal Ma'ruf Asmani, A. Azid Muttaqin 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Joyce &Weil. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo.
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Masykuri Arif Rahman, Virsya Hany. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Surya. 1981. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesino
- Mulyasa, E. & Mukhlis. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton. 1987. *Perspektif penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Paul Otlet. 1905. *International EconomiConference*. Surabaya: diterjemahkan Power Books.
- Poerwodarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sani. 2013. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asmadi Mahasatya.
- Soemarmo, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Subroto, B. Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, Yaya Cahyadi, Sutopo. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunarto. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar*. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 November 2014.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*. Lombok: Holistica.

Rachaman. 2004. *Tu'u. Jakarta.*

Triford, J. Rainer. 1988. *Mengendalikan Perilaku Anak.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya.* Bandung: Citra Umbara.

Usman, Moch. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

M Awal Dermawan, Lahir di Makassar 15 Juni 1992. Anak pertama dari lima bersaudara, dari pernikahan Rustam kurniawan dan St. Bulqis Hamzah. Menempuh pendidikan di SD Negeri Beroanging pada tahun 1998 sampai 2004 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nahdlah Ujung Pandang Makassar dan selesai pada tahun 2007 setelah itu melanjutkan pendidikan SMA di tempat yang sama dikarnakan di pesantren dimana penulis belajar itu terdapat MTS (Madrasah Tsanawiyah) setingkat SMP dan MA (Madrasah Aliyah) setingkat SMA dengan memasuki organisasi OSIS, dan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Penulis tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi melalui jalur MANDIRI dan tercatat sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di kampus ini, berbagai pengalaman yang diperoleh yakni antara lain mengikuti organisasi Pramuka yang bernama HW (Hizbul Wathan) dan juga aktif dan bergabung di SANGGAR SENI yang terdapat di PGSD yaitu SKETSA HMJ PGSD FKIP UNISMUH MAKASSAR yang aktif sampai sekarang.